



Bupati Tolak Pengadaan Mobdin Baru Rp 1,5 Miliar

DIALIHKAN PERBAIKAN ALUN-ALUN DAN JALAN

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih SE MP mengambil keputusan mengejutkan, dirinya menolak pembelian mobil dinas (Mobdin) baru yang telah dianggarkan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul tahun ini Rp 1,5 miliar.

Keputusan yang dinilai mengejutkan ini diambil karena dia menilai bahwa keterbatasan anggaran akibat terdampak efisiensi anggaran dia memilih untuk mengalokasikan dana yang telah disediakan untuk pengadaan mobil dinas baru, untuk dialokasikan untuk program-program prioritas lain yang lebih mendesak. Selain itu bahwa mobil dinas yang digunakan pejabat sebelum masih

dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan.

"Mobil dinasnya juga masih layak dipakai sehingga kami berkomitmen akan mengalihkannya yang lebih penting untuk masyarakat," kata Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih SE MP, Senin (10/3).

Dikatakan kebijakan efisiensi anggaran yang tengah digalakkan pemerintah pusat harus didukung sepenuhnya sehingga de-



KR-Bambang Purwanto

Bupati Gunungkidul meninjau pembangunan Alun-alun Wonosari.

ngan keterbatasan anggaran. Endah memilih untuk mengalokasikan dana yang telah disediakan un-

tuk pengadaan mobil ke program-program prioritas yang lebih mendesak. Rencananya anggaran

tersebut akan dialokasikan untuk penataan Alun-alun Wonosari dan untuk jalan Kabupaten yang

rusak. Jika dalam anggaran murni penataan Alun-alun kurang, maka anggaran untuk beli mobil dinas Bupati dan Wakil akan dialihkan untuk menyempurnakan Alun-alun. Sebaliknya, jika Rp 1,5 miliar sudah cukup maka akan dihibahkan untuk infrastruktur, untuk swakelola yang dilakukan oleh Dinas PU atau sesuai hasil dari masukan masyarakat di jalan kabupaten. "Untuk mobil dinas yang kami pakai masih layak," ujarnya.

Selain menolak pengadaan mobil dinas baru bupati juga membahas tentang pengadaan seragam Aparatur Sipil Negara (ASN) di jajarannya dalam rapat tertu-

tup dengan Kepala Dinas dan TAPD untuk menunda, pengadaan seragam ASN yang nilainya hampir Rp, 3,2 miliar bahwa hal-hal yang belum penting untuk dilakukan akan ditunda. Sehingga meskipun sudah dipasang dalam anggaran juga akan ditunda untuk digunakan hal yang lebih penting. Penundaan tersebut juga sesuai dengan visi misi dan program prioritas bupati yang sudah disejajarkan dengan rencana pembangunan Astacita dari Presiden. "Program prioritas dan mendesak menyangkut kepentingan masyarakat harus kita dahulukan ditengah kebijakan efisiensi anggaran ini," terangnya.

(Bmp/Ded)